

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah disajikan, maka proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten

Tanah Laut:

- a. Perencanaan

Para santri yang mengikuti program pembelajaran di pondok pesantren ini maka mereka diwajibkan tinggal di asrama dan harus mematuhi peraturan pondok pesantren yang sudah ditentukan dan disepakati bersama serta rela meninggalkan waktu bersantainya ketika waktu kosong dan liburan mereka demi untuk pencapaian keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an sampai 30 Juz. Tentunya dalam keberhasilan mereka tidak terlepas dari peran pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren ini kebanyakan dari Alumnus pondok pesantren di bidang Al-Qur'an dan kitab gundul dan pengajar dari luar negeri seperti, Mesir, Pakistan dan Afrika Selatan.

## b. Pelaksanaan

Proses dalam menghafal Al-Qur'an ini para santri tentunya harus dimulai dengan niat yang kuat dan semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian para santri dianjurkan harus menggunakan jenis Mushaf Utsmani, menggunakan metode *tikrar* dan metode *scanning*, dengan target meng-*khatamkan* Al-Qur'an sebanyak 40 kali serta pembagian hafalan dalam 1 juz itu dibagi 4 bagian. Waktu menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini menyesuaikan dengan jadwal program keseharian santri selama program itu berlangsung mulai pembelajaran pada pukul 04.30-22.00.

Penyetoran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren ini yaitu penyetoran hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari sehabis sholat subuh di dalam masjid pada pukul 05.30 – 07.30 (penyetoran *sabaq*), pukul 09.00 – 11.00 (penyetoran *sabqi*) dan pukul 13.00 – 14.00 (penyetoran *manzil*).

*Muraja'ah* hafalan di pondok pesantren ini dilakukan pada waktu-waktu ketika santri ingin menambahkan hafalan, jadi sebelum santri menambahkan hafalannya pada ayat seterusnya, maka terlebih dahulu santri *muraja'ah* baik itu dengan teman maupun dengan *ustaz*.

## c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, terdiri dari tes formatif, yaitu dengan cara menyetorkan tes hafalan santri dengan *ustaz* pembimbing kelas masing-masing dan tes sumatif dengan cara di tes dan dinilai hafalan santri oleh supervisi setelah menyetorkan hafalan kepada *ustaz* pembimbing kelas masing-masing.

2. Faktor yang mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, yaitu:
  - a. Faktor Internal, antara lain: Faktor Keimanan (niat) santri ketika santri mulai malas menghafal Al-Qur'an, maka akan diingatkan pada niat awalnya. Faktor Kejenuhan santri ketika merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an terus-menerus dan Faktor Mengantuk santri ketika saat pembelajaran berlangsung.
  - b. Faktor Eksternal, antara lain: Faktor Teman santri ketika bergaul dan berkumpul dengan teman yang sifatnya pemalas dan Faktor Bermain santri ketika sering bermain pada saat waktu istirahat dan waktu libur.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut:

1. Saran kepada pimpinan pondok pesantren, diharapkan lebih memberikan penambahan fasilitas demi kenyamanan dan keamanan bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih lokasi pondok pesantren ini berada di daerah perkebunan dan industri serta tidak ada pagar pembatas lokasi pondok pesantren, menyebabkan santri sering keluar ke lokasi saat di luar jam pelajaran maupun istirahat, dan selalu memberikan arahan dan

bermusyawarah kepada *ustaz-ustaz* untuk mengevaluasi kegiatan harian santri.

2. Kepada bagian pengajar/*ustaz*/pembimbing *tahfiz*, diharapkan menggunakan macam-macam metode dalam menghafal serta menggabungkan dengan metode lainnya agar tidak monoton (satu metode saja) jadi lebih mudah bagi sebagian mereka untuk dilakukan dan lebih bervariasi, ditambah lagi hendaklah memberikan pendataan santri yang khatam dan menjadikan motivasi lebih bagi santri untuk *muraja'ah* hafalannya.
3. Kepada santri, tetap semangat jangan pernah malas dan luruskan niat yang benar dan baik dalam menghafal Al-Qur'an, karena tidak semua orang diberikan hidayah untuk menghafal Al-Qur'an, kembalilah kepada tekad kalian dalam menghafal Al-Qur'an agar ketika rasa tidak baik (malas) itu muncul maka akan segera pergi. Jadikan motivasi kalian dalam menghafal, bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan termasuk orang-orang yang paling tinggi derajatnya disisi Allah Swt dan termasuk golongan keluarga Allah Swt paling dekat bersama Rasulullah Saw.